

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45)

Desiana¹

Ulfa Luthfia Nanda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Indonesia

*Correspondences: desiana@unsil.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian melakukan analisis pengaruh leverage, reputasi KAP, komite audit, dan kompleksitas operasi, terhadap audit delay. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2018, sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan 84 amatan. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap audit delay sedangkan reputasi KAP, komite audit, kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Leverage*; Reputasi KAP; Komite Audit; Kompleksitas Operasi; *Audit Delay*.

Analysis of Factors Affecting Audit Delay (Empirical Study on LQ45 Company)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of leverage, KAP reputation, audit committee, and complexity of operations, on audit delay. The population used in this study is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2018, the sample was taken using purposive sampling with 84 observations. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that leverage had a negative effect on audit delay while the reputation of KAP, audit committee, operating complexity had no effect on audit delay.

Keywords: *Leverage*; KAP Reputation; Audit Committee; Operation Complexity; *Audit Delay*.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 8
Denpasar, 26 Agustus 2022
Hal. 2093-2104

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i08.p10

PENGUTIPAN:

Desiana & Nanda, U. L. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45). *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2093-2104

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
8 Juli 2022
Artikel Diterima:
22 Agustus 2022

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Sumber informasi yang dapat diandalkan oleh pihak eksternal terkait pengambilan keputusan adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini haruslah laporan keuangan yang telah diaudit, informasi keuangan yang disampaikan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan yang salah satunya adalah relevan (Rusmin & Evans, 2017). Informasi keuangan yang relevan artinya juga memenuhi ketepatanwaktuan penyampaian informasi. Semakin cepat informasi tersebut disampaikan maka akan semakin bermanfaat informasi tersebut, begitupun sebaliknya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan untuk berbagai kepentingan oleh karenanya menjadi penting suatu laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu. Perusahaan atau emiten yang dalam penyampaian laporan keuangannya dilakukan dengan tepat waktu adalah sebuah sinyal bagus untuk investor begitupun sebaliknya dimana perusahaan atau emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporannya menjadi sebuah sinyal buruk (Desiana & Dermawan, 2020), ketepatanwaktuan informasi yang disampaikan juga memberikan manfaat yang lebih untuk para pengguna informasi, akan tetapi banyak sekali perusahaan yang dalam penyampaian laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah tanggal laporan keuangan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya yakni *leverage*, *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangannya secepat mungkin untuk meyakinkan kreditur maupun investor (Dewi & Wiratmaja, 2017), reputasi KAP juga adalah faktor yang mempengaruhi audit delay, KAP yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP *big four* akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya dan bekerja secara efektif dan efisien juga didukung oleh sumber daya yang memadai yang akan mengurangi audit delay (Utami, 2018). Selain itu faktor lainnya adalah komite audit, komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris (Lidyah *et al.*, 2020), keberadaan komite audit adalah salah satu bentuk pengendalian internal yang dilakukan manajemen atas laporan keuangan. Faktor kompleksitas operasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay, perusahaan yang memiliki operasi yang rumit, memiliki banyak anak cabang dan memiliki banyak transaksi tentu memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit (Pattiasina, 2017). Lestari (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel *leverage* mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan Dianova (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) mengungkapkan bahwa komite audit dan opini audit mempengaruhi *audit delay* dan reputasi auditor tidak mempengaruhi *audit delay*, penelitian Darmawan (2017) mengungkapkan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sedangkan variabel kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, Bhuiyan (2019) dan Juwita *et al.*, (2020) dalam penelitiannya mendukung penelitian Darmawan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018), kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Pattiasina

(2017) mengungkapkan bahwa kualitas auditor, opini auditor, kompleksitas operasi tidak berpengaruh sedangkan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Yamashida *et al.*, (2020) mengungkapkan reputasi KAP mempengaruhi *audit delay* dan variabel *leverage*, variabel kompleksitas operasi dan variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Keberagaman hasil penelitian ini mendorong untuk dilakukan penelitian ulang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan laporan audit dengan data yang lebih terbaru. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh emiten menjadi sangat penting berkaitan dengan relevansi informasi keuangan dimana laporan keuangan haruslah disampaikan tepat waktu agar informasi keuangan tersebut bermanfaat bagi para penggunanya. Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) teori keagenan mengemukakan bahwa hubungan keagenan terjadi dikarenakan terdapat kontrak antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Pemegang saham ini memberikan wewenangnya kepada agen untuk mengoperasikan perusahaan dan agen memiliki kewajiban untuk memberikan kesejahteraan yang maksimal untuk pemegang saham (prinsipal) yakni dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan mengefisienkan biaya. Keadaan seperti ini memunculkan asimetri informasi, oleh karenanya dibutuhkan pihak independen yakni akuntan publik untuk menjadi jembatan dalam benturan kepentingan ini, yakni dengan memberikan suatu opini atas kewajaran laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan ini menarik untuk diteliti agar perusahaan dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan agar dimasa depan keterlambatan ini dapat dihindari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan auditan oleh perusahaan, beberapa variabel yang digunakan oleh penelitian ini telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian dilakukan secara terpisah oleh karenanya penelitian ini mencoba menggabungkan variabel *leverage*, reputasi KAP, komite audit dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dengan data yang digunakan yakni tahun 2016 sampai dengan 2018.

Leverage dihitung dengan DER (*debt to equity ratio*) yakni membagi antara total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wiraatmaja (2017) mengungkapkan perusahaan yang memiliki DER atau *leverage* yang tinggi merupakan sebuah *bad news* bagi investor, hal ini mengakibatkan kekhawatiran perusahaan terhadap *bad news* yang beruntun, maka manajemen akan membantu menyiapkan hal yang diperlukan dalam proses audit untuk memberikan kemudahan kepada auditor sehingga *audit delay* dapat diminimalisir atau dipersingkat. Peningkatan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat kepada kreditur, perusahaan yang memiliki hutang yang lebih tinggi juga harus menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat untuk memberikan keyakinan kepada investor,

dengan demikian audit delay akan dapat diminimalisir untuk perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka hipotesis penelitian adalah.

H₁: *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

KAP *big four* adalah 4 perusahaan KAP besar yang merupakan perusahaan KAP profesional dan akuntansi besar yang menangani banyak sekali perusahaan. KAP *big four* ini telah dikenal memiliki profesionalitas dan integritas yakni KAP *big four* dinilai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu dibandingkan dengan KAP non *big four*, KAP *big four* tersebut akan semaksimal mungkin untuk menjaga reputasinya dengan bekerja efektif dan efisien yang nantinya akan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan auditnya (Utami, 2018). KAP *big four* cenderung akan memberikan audit berkualitas tinggi (Rusmin & Evans, 2017), Perusahaan-perusahaan audit besar ini juga cenderung mengembangkan spesialisasi dan keahlian di bidang audit tertentu dimana pada akhirnya pelaksanaan audit akan dilakukan dengan seefektif dan seefisien mungkin yang nantinya akan mempercepat proses audit dan menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan. (Khoufi & Khoufi, 2018). KAP *big four* sendiri terdiri dari KAP PWC (Price waterhouse Cooper), KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), KAP Deloitte (Deloitte Toche Tohmatsu), dan KAP E&Y (Ernst & Young). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian adalah.

H₂: Reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan terjadi dikarenakan terdapat kontrak antara agen atau manajemen dan prinsipal atau pemegang saham Prinsipal mempercayakan kepada agen untuk menjalankan operasi perusahaan dan agenpun menerima kepercayaan tersebut dengan memaksimalkan pendapatan atau laba untuk meningkatkan kesejahteraan prinsipal. Keadaan seperti ini akan menimbulkan asimetri informasi. Oleh karenanya auditor independen ini dibutuhkan untuk menjembatani benturan kepentingan dengan memberikan suatu opini atas laporan keuangan, dimana komite audit diperlukan untuk melakukan monitoring atas suatu perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi atas laporan keuangan yang disampaikan agar tidak terdapat kecurangan (Rosalia *et al.*, 2019). Dengan adanya komite audit ini mendorong *good governance*, OJK dalam peraturan no 55/POJK.04/2015 mengharuskan perusahaan publik untuk memiliki komite audit. Komite audit ini memiliki anggota dengan jumlah minimal 3 orang, semakin banyak komite audit maka diharapkan fungsi *monitoring* terhadap manajerial semakin bagus dan proses audit dapat dilakukan lebih cepat (Darmawan & Widhiyani, 2017). Berdasarkan tanggungjawab komite audit ini, maka komite audit ini dapat mengurangi terjadinya audit delay (Dianova *et al.*, 2019). Oleh karenanya hipotesis penelitian adalah.

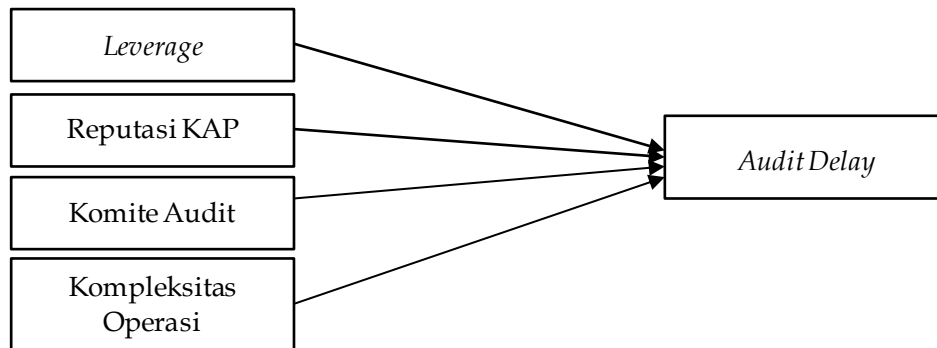
H₃: Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Perusahaan atau emiten dengan operasi yang rumit atau kompleks yang memiliki anak usaha ataupun memiliki cabang serta memiliki diversifikasi jalur produk dan pasarnya akan membutuhkan lebih banyak waktu bagi auditor dalam melaksanakan auditnya (Pattiasina, 2017), hal ini dikarenakan perusahaan dengan kompleksitas operasi memiliki banyak transaksi maupun kerumitan, hal ini mendorong keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah

diauditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2017), mengungkapkan bahwa kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian hipotesis penelitian adalah.

H₄: Kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Gambar 1 menjelaskan tentang hubungan antar variabel independen dengan variabel dependennya



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini yakni perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus selama periode amatan yakni perusahaan tersebut harus terdaftar pada LQ 45 tahun 2016, 2017 dan 2018 secara terus-menerus, perusahaan LQ45 dipilih dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan Nuryanti & Setyorini (2018) mengungkapkan bahwa emiten LQ45 pada tahun 2013-2016 terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yakni sampai dengan 97 hari dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *leverage*, reputasi KAP, komite audit dan kompleksitas operasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penelitiannya yakni perusahaan harus terdaftar di LQ 45 selama 3 tahun secara terus-menerus, perusahaan yang dipilih dalam menyampaikan laporan keuangannya yakni dengan mata uang rupiah, perusahaan atau emiten tersebut telah menyampaikan laporan keuangannya yakni pada tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dilengkapi dengan laporan auditor independen, dan semua data variabel penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Dari kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 amatan.

Variabel penelitian ini yakni (X_1) *Leverage*, (X_2) Reputasi KAP, (X_3) Komite Audit, (X_4) Kompleksitas Operasi, dan (Y) *Audit Delay*. Teknik analisis data yang dipakai di dalam penelitian ini yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan *Statistik Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dan dijelaskan sebagai berikut.

Audit delay didefinisikan sebagai waktu untuk dapat menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Waktu ini yakni antara tanggal 31 Desember hingga tanggal laporan auditor independen yang tertera di dalam laporan keuangan.

Audit delay ini diukur antara 31 Desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan audit (Lestari & Nuryatno, 2018).

Leverage dihitung berdasarkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Pengukuran variabel seperti ini juga dilakukan oleh penelitian-penelitian berikut (Dianova *et al.*, 2019) dan (Lestari & Nuryatno, 2018)

Perhitungan reputasi KAP yang dipakai dalam penelitian ini yakni memakai variabel dummy yakni nilai 0 bagi perusahaan yang memakai KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* dan nilai 1 bagi perusahaan yang memakai KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP *big four*. KAP *big four* sendiri yakni KAP PWC (Price waterhouse Cooper), KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), KAP Deloitte (Deloitte Toche Tohmatsu), dan KAP E&Y (Ernst & Young). KAP *big four* ini telah dikenal memiliki profesionalitas dan integritas yakni KAP *big four* dinilai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu, KAP *big four* tersebut akan semaksimal mungkin untuk menjaga reputasinya dengan bekerja efektif dan efisien yang nantinya akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan auditnya (Utami, 2018)

Komite audit ini adalah komite yang dibuat oleh Dewan Komisaris yang bertujuan memberikan bantuan kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab monitoring. Variabel komite audit diukur memakai proporsi komite audit, yakni membandingkan antara jumlah dewan komisaris dengan jumlah komite audit (Indarti, 2018).

Variabel kompleksitas operasi diukur dengan menggunakan variabel dummy yakni bagi perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan, diberikan nilai 0, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberikan angka 1, pengukuran seperti ini juga dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya yakni (Darmawan & Widhiyani, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>Audit Delay</i>	61,702	23,129	84
<i>Leverage</i>	209,369	237,748	84
Reputasi KAP	0,797	0,404	84
Komite Audit	62,940	21,296	84
Kompleksitas Operasi	0,904	0,295	84

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dari analisis statistik deskriptif, terlihat bahwa keterlambatan pelaporan audit mempunyai nilai rata-rata sebesar 61,702 dimana rata-rata dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang menjadi amatan adalah selama 61 hari setelah akhir periode akuntansi dimana penyimpangan yang terjadi dari periode rata rata yakni sebesar 23,129 atau 23 hari. Waktu yang diperlukan perusahaan untuk menyampaikan laporannya paling cepat yakni selama 15 hari dari akhir periode akuntansi dan waktu penyampaian laporan keuangan yang paling lama yakni selama 150 hari dari akhir periode akuntansi, sedangkan tingkat *leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum adalah sebesar 0,195 dan nilai maksimum sebesar 6,081 sedangkan komite audit yang dihitung menggunakan perbandingan jumlah dewan komisaris dengan

jumlah komite audit memiliki nilai minimum adalah sebesar 1,33 dan nilai maksimum adalah 0,33

Pengujian asumsi klasik yang telah dilaksanakan dengan menggunakan SPSS yakni pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian multikolinieritas serta pengujian autokorelasi. Adapun hasil dari pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji residual apakah residual berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas memperlihatkan nilai Exact Sig (2-tailed) sebesar 0,25 > dari level of *significant* 0,05 jadi dapat ditarik kesimpulan data residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	19,700
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,109
	<i>Positive</i>	0,109
	<i>Negative</i>	-0,062
<i>Test Statistic</i>		0,109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,015 ^c
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		0,250
<i>Point Probability</i>		0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan hasil dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya, pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan memakai uji glejser. Pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, artinya model yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,479	0,001
	<i>Leverage</i>	0,602	0,549
	Reputasi KAP	-1,924	0,058
	Komite Audit	0,131	0,896
	Kompleksitas Operasi	-1,901	0,061

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi yang memperlihatkan kolerasi antar variabel bebas, uji ini dapat diketahui dari nilai Tolerance dan juga nilai VIF. Untuk hasil dari pengujian multikolinieritas yang telah dilaksanakan memperlihatkan semua variabel bebas yakni *leverage* (X1), reputasi KAP (X2), komite audit (X3), dan kompleksitas operasi (X4) mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 begitupun dengan nilai VIF yang terlihat di dalam tabel keseluruhannya tidak melebihi dari 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	0,818	1,222
Reputasi KAP	0,969	1,032
Komite Audit	0,990	1,010
Kompleksitas Operasi	0,803	1,246

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengujian autokorelasi dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya, pengujian autokorelasi ini digunakan untuk data time series, pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan pengujian durbin watson atau dw. nilai uji durbin watson menunjukkan nilai yakni 1,835, hasil yang didapat tersebut kita bandingkan dengan nilai yang ada pada tabel durbin watson pada tingkat sig 5% pada jumlah amatan atau $n = 84$ dan jumlah seluruh variabel independen 4 ($k=4$) hasil yang didapatkan nilai $d_l = 1,547$, $d_u = 1,746$, $dw = 1,937$, dimana nilai d_u lebih kecil dari dw dan dw lebih kecil dari $(4 - d_u)$ yakni $(4 - 1,746) = 2,253$ oleh karenanya dapat ditarik suatu kesimpulan tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	20,193	1,937

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,524 ^a	0,275	0,238	20,193

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67,756	12,306			5,506	0,000
	Leverage	-5,305	1,031	-0,545		-5,146	0,000
	Reputasi KAP	2,392	5,571	0,042		0,429	0,669
	Komite Audit	19,105	10,421	0,177		1,833	0,071
	Kompleksitas Operasi	-9,805	8,378	-0,125		-1,170	0,245

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengujian Koefisien determinasi bertujuan melakukan pengukuran dari kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan terlihat pada tabel 6 yakni nilai Adjusted R square adalah 0,275 atau 27.5% yang artinya jumlah presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yakni 27.5%

sedangkan sisanya yakni 72,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Dari data Tabel, dapat dilihat bahwa persamaan regresi liner berganda adalah sebagai berikut.

$$AD = 67,756 - 5,305 + 2,392 + 19,105 - 9,805$$

Jika *leverage* (X1), reputasi KAP (X2), komite audit (X3) dan kompleksitas operasi (X4) dianggap konstan (0) maka *audit delay* yang terjadi sebesar 67,756.

Nilai koefisien regresi *leverage* (X1) adalah sebesar -5,305 artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka *audit delay* akan lebih cepat sebesar 5,305 atau 5 hari. Selain itu hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa nilai t-hitung *leverage* sebesar -5,506 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya variabel *leverage* mempengaruhi variabel *audit delay*. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Wiratmaja, 2017). Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa tingginya jumlah hutang terhadap modal sendiri merupakan sebuah *bad news* bagi perusahaan oleh karenanya perusahaan akan meminimalisir *bad news* yang beruntun dengan menerbitkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Peningkatan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat kepada kreditur, perusahaan yang memiliki hutang yang lebih tinggi juga harus menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat untuk memberikan keyakinan kepada investor oleh karenanya *leverage* ini mempersingkat *audit delay*.

Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP (X2) adalah sebesar 2,392 artinya jika variabel reputasi KAP naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap maka *audit delay* akan bertambah sebanyak 2,392 atau 2 hari. Selain itu pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa t-hitung reputasi KAP sebesar 0,429 dengan nilai signifikansi sebesar 0,669 yang artinya reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor mempunyai standar dari suatu program audit dan juga telah memiliki pertimbangan atas perusahaan yang akan diaudit dan telah mempersiapkan kualitas dan kuantitas auditor yang akan melaksanakan suatu penugasan audit, sehingga KAP *big four* maupun KAP *nonbig four* tidak mempengaruhi waktu pelaporan audit (Lestari & Nuryatno, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Pattiasina, 2017), dan (Lestari & Nuryatno, 2018). Setiap auditor pasti memiliki standar yang sama dalam melaksanakan auditnya, auditor juga pasti akan mempersiapkan dengan baik segala sesuatunya sebelum melaksanakan suatu program audit, sehingga perusahaan yang menggunakan KAP *big four* maupun KAP *nonbig four* tidak mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena setiap auditor memiliki standar kinerja yang sama, oleh karenanya reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

Nilai koefisien regresi variabel komite audit (X3) adalah sebesar 19,105 artinya jika variabel komite audit naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap maka *audit delay* akan bertambah sebesar 19,105. Selain itu hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa nilai t-hitung dari variabel reputasi KAP sebesar 1,833 dan nilai signifikansi yakni 0,071 yang artinya komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan (Lidyah *et al.*, 2020), (Saragih, 2019), (Wijayanti *et al.*, 2019) dan Rubianto (Rubianto, 2017), penyebabnya karena komite audit tidak terlibat secara langsung dalam proses audit, komite audit hanya membantu auditor independen dalam menyelesaikan audit dan memastikan pelaksanaan audit sesuai dengan standar dan memastikan tindak lanjut manajemen (Saragih, 2019), selain itu kewenangan yang dimiliki oleh komite audit hanya sebatas kewenangan yang diberikan dewan komisaris kepadanya (Lidyah *et al.*, 2020). Komite audit tidak terlibat langsung terhadap proses audit dan komite audit hanya memiliki kewenangan yang terbatas dimana komite audit ini hanya mengawasi pelaksanaan sehingga keberadaan komite audit ini tidak mempengaruhi *audit delay*

Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas operasi (X4) adalah sebesar - 9,805 artinya jika variabel kompleksitas operasi naik sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka *audit delay* akan bertambah 9,805. Selain itu hasil dari uji hipotesis memperlihatkan bahwa nilai t-hitung kompleksitas operasi sebesar - 1,170 dengan nilai signifikansi sebesar 0,245 yang berarti variabel kompleksitas operasi tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Utami, 2018). Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh dikarenakan meskipun perusahaan memiliki anak perusahaan yang dapat memerlukan waktu lebih lama untuk proses audit akan tetapi perusahaan melakukan antisipasi terhadap hal tersebut dengan menyediakan sumber daya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasi perusahaan tidak menyebabkan *audit delay*, selain itu auditor juga akan mempersiapkan sumber daya yang lebih besar untuk mengaudit perusahaan yang lebih kompleks sehingga penyelesaian audit tetap tepat waktu (Utami, 2018). Perusahaan dengan kompleksitas operasi yang rumit tentu memiliki sumber daya manusia yang memadai yang dapat mengantisipasi keterlambatan proses audit, demikian pula auditor, auditor yang akan mengaudit perusahaan yang kompleks atau rumit tentu akan mempersiapkan sumber daya baik dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga pada akhirnya tidak terjadi *audit delay*.

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel 8. Nilai F hitung adalah sebesar 7,743 yang nilai signifikasinya adalah 0,000 yang artinya variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

Tabel 8. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.189,267	4	3.047,317	7,473	0,000 ^b
	Residual	32.212,292	79	407,751		
	Total	44.401,560	83			

Sumber: Data Penelitian, 2022

SIMPULAN

Penelitian ini melakukan konfirmasi dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil dari penelitian ini yakni variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar *leverage* perusahaan maka akan semakin cepat

pula pelaporan keuangan auditan perusahaan, sedangkan variabel lain yakni reputasi KAP, komite audit dan kompleksitas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan dari penelitian ini yakni penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yakni *leverage*, reputasi KAP, komite audit dan kompleksitas operasi dengan rentang waktu 3 tahun dan menggunakan data yang bersumber dari perusahaan LQ45 bursa efek Indonesia. Untuk penelitian kedepannya bisa menggunakan variabel independen lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat memberikan masukan bagi perusahaan guna menghindari keterlambatan penyampaian laporan keuangan untuk perbaikan perusahaan dan untuk peneliti yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* kedepannya dapat memakai sampel yang lebih banyak dan dengan menarik jarak waktu yang lebih lama. Dapat pula menggunakan sampel lain yang bukan bersumber dari bursa efek Indonesia tetapi berasal dari bursa efek negara lain.

REFERENSI

- Bhuiyan, B. U., & Costa, M. D. (2019). Audit Committee Ownership and Audit Report Lag : Evidence from Australia. *International Journal of Accounting and Information Management IJAIM*, 28(1), 96–124.
- Darmawan, Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2017(1), 254–282.
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 35–43.
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 409–437.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia. (2019). Effect of *Leverage*, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3906–3916.
- Indarti, A. R. (2018). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4).
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Juwita, R., T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag : Size of Public Accounting Firm as A Moderating Variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(1), 137–142.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its

- Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48.
- Lidyah, R., Mismiwati, Hartini, T., Akbar, D. A., Africano, F., & Anggraeni, M. (2020). The Effect of Audit Committee, Independent Commissioners Board and Firm Size on Audit Delay through Capital Structure as An Intervening Variable in Sharia Bank. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/ Egyptology PJAEE*, 17(12), 11313–11325.
- Nuryanti, & Setyorini, D. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2013-2016. *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(6), 1–13.
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diintervening oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(September), 85–98.
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44.
- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 205–214.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.
- Saragih, M. R. (2019). The Effect of Company Size, Solvency, and Audit Committee on Delay Audit. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 191–200.
- Utami, F. (2018). Analysis Determined Audit Delay (An Empirical on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2012-2016). *Internasional Seminar & Conference on Learning Organization*, 228–237.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.
- Wijayanti, Y. P., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2019). Audit Delay : Case Studies at Conventional Banking in Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 03(01), 33–40.
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi e-Jra*, 09(02), 122–136.